Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry
E-ISSN: 3047-020X
Vol. 3 No. 3 (September–December 2026), pp. 1031-1044
https://doi.org/10.58230/socratika.v3i3.1056
© 2026 The Authors. Licensed CC BY 4.0

Penerapan Media Mind Mapping untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Fikih Jinayat Kelas XI. IKM 3 di Sekolah Menengah Atas Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

Aviva Dhea Arsita[1], Andi Arif Pamessangi[2], Abdul Rahim Karim[3]
[1,2,3]Universitas Agama Islam Palopo, Palopo, Indonesia

[1]afifahdhea19@gmail.com

Abstract

Purpose : This study aims to describe the implementation of mind mapping media and to examine the improvement of students' learning interest in Fiqh among students of Grade XI.IKM 3 at SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

Method : This study employed Classroom Action Research based on the Kemmis and McTaggart model and was conducted in two cycles involving 24 students. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation. The data were analyzed using quantitative and qualitative descriptive techniques to measure students' learning activities and interest.

Results : The findings showed that the implementation of mind mapping was carried out systematically through planning, action, observation, and reflection in each cycle. Students' average learning interest increased from 57.9% in the pre-cycle to 71.7% in Cycle I and 85% in Cycle II. Student activity also increased from 62.5% in Cycle I to 87.5% in Cycle II.

Conclusion : The implementation of mind mapping media can improve students' learning interest and classroom participation in Fiqh learning. Therefore, mind mapping can be used as an alternative instructional medium to create more engaging and participatory learning experiences.

Keywords: mind mapping, learning interest, Fiqh learning, classroom action research, student participation

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan landasan bagi kemajuan dan perkembangan yang memungkinkan manusia memaksimalkan potensinya, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat (Syamsuddin et al., 2022), serta menjadi tolak ukur kemajuan dan pertumbuhan suatu bangsa dengan tujuan menumbuhkan individu yang memiliki kecakapan intelektual dan nilai-nilai etika yang luhur (Jasmin, 2023). Pentingnya pendidikan juga ditegaskan dalam QS. Al-Mujadalah/58:11, yang menjelaskan bahwa Allah Swt. akan mengangkat derajat orang-orang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu. Ayat ini mengisyaratkan bahwa kedudukan mulia di hadapan Allah diperoleh bukan hanya karena ilmu, tetapi juga karena keimanan dan pengamalan ilmu tersebut sesuai tuntunan Allah dan rasul-Nya (Sari & Retnaningsih, 2023). Dalam proses pendidikan,

pendidik berperan sebagai pengelola, fasilitator, dan pencipta bahan ajar yang mampu meningkatkan kemampuan siswa memahami tujuan pembelajaran (Taabudillah et al., 2025).

Pembelajaran fikih memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap hukum Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, proses pembelajaran ini sering terkendala keterbatasan media yang kurang bervariasi dan kurang menarik, sehingga diperlukan media pembelajaran yang bervariasi dan mudah diakses serta dipahami siswa (Ningsih & Albina, 2024). Minat belajar sendiri merupakan kecenderungan psikologis yang mendorong seseorang untuk memperhatikan atau berpartisipasi dalam suatu aktivitas (Muhammad, 2024), dan menjadi salah satu kunci keaktifan siswa yang turut memengaruhi hasil dan proses belajar (Muliani & Arusman, 2022)

Observasi yang dilakukan pada 16–17 Maret 2026 di kelas XI IKM 3 SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo menunjukkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih. Hal ini tampak dari rendahnya partisipasi siswa, kecenderungan hanya mendengarkan tanpa bertanya atau menanggapi, perhatian yang mudah teralih (ditandai siswa sering melamun), serta kehadiran yang tidak konsisten seperti keterlambatan dan ketidakhadiran. Media pembelajaran yang digunakan pun masih belum bervariasi, dengan penyampaian materi yang cenderung monoton karena pendidik umumnya hanya mengandalkan penjelasan lisan, sehingga materi kurang menarik dan siswa menjadi jenuh, yang berdampak pada rendahnya pemahaman serta nilai siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang tepat agar proses belajar lebih menarik dan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Media pembelajaran sendiri berfungsi sebagai sarana pengantaran informasi dalam kegiatan belajar mengajar (Faisal et al., 2025). Salah satu media yang dinilai efektif adalah mind mapping, yang memungkinkan siswa mengasosiasikan konsep yang dipelajari dengan elemen visual sehingga memudahkan ingatan dan pemahaman (Abidin et al., 2024). Melalui mind mapping, siswa mengenali inti permasalahan lalu menuangkannya ke dalam peta pikiran sesuai kreativitas masing-masing (Kuswandi, 2022). Media ini penting diterapkan untuk mempermudah siswa mengingat dan memahami materi (Salam et al., 2023), karena merupakan teknik belajar yang mengarahkan siswa menelaah informasi dan menuangkannya ke dalam peta konsep sesuai gaya bahasa dan kreativitas individu (Saputra et al., 2021), sehingga memusatkan perhatian siswa dan mempermudah pemahaman materi.

Minat belajar merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran karena membantu siswa menentukan tujuan dan cara berpikir; apabila minat belajar rendah, proses pembelajaran tidak akan berjalan optimal, sehingga diperlukan upaya nyata dan terencana untuk meningkatkannya, khususnya pada mata pelajaran fikih. Mind mapping dinilai sebagai alternatif media yang tepat karena mampu menyajikan materi secara visual, sistematis, dan berwarna, sehingga menarik perhatian dan meningkatkan antusiasme siswa (Maemunah, 2024), sekaligus melibatkan siswa secara aktif dan langsung dalam pembelajaran sehingga diharapkan menumbuhkan rasa senang, ketertarikan, dan minat yang lebih tinggi terhadap fikih.

Penelitian ini penting dilakukan karena rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih tidak dapat dibiarkan berlanjut tanpa perbaikan, sebab hal tersebut akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran fikih secara optimal. Oleh karena itu, penerapan media mind mapping sebagai

inovasi pembelajaran fikih diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mewujudkan tujuan pembelajaran fikih secara menyeluruh.

2. Metode

Penelitian ini penting dilakukan karena rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih tidak dapat dibiarkan berlanjut tanpa perbaikan, sebab hal tersebut akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran fikih secara optimal. Oleh karena itu, penerapan media mind mapping sebagai inovasi pembelajaran fikih diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mewujudkan tujuan pembelajaran fikih secara menyeluruh.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas oleh guru atau penelitian dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya (Azizah, 2021). Penelitian ini dilakukan di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo yang beralamat di Jl. Puang H. Daud No, 5 Kota Palopo dengan subjek peneltitian yaitu siswa kelas XI.IKM 3 yang berjumlah 24 siswa serta dilaksanakan pada semester ganjil.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus mengikuti tahapan penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, di mana pada tahap perencanaan peneliti melakukan observasi awal, menyusun rencana pembelajaran berbasis media mind mapping, menyiapkan alat dan bahan pendukung, serta menyusun instrumen observasi untuk mengukur aktivitas dan minat belajar siswa; pelaksanaan tindakan mengikuti struktur pendahuluan–kegiatan inti–penutup, dimulai dari guru membuka pembelajaran dengan apersepsi dan motivasi, menjelaskan materi fikih dan memperkenalkan mind mapping melalui contoh, dilanjutkan diskusi kelompok dan presentasi hasil, hingga ditutup dengan penyimpulan bersama dan evaluasi; pada tahap pengamatan, peneliti mengamati keaktifan, partisipasi, antusiasme terhadap media, minat belajar siswa, serta pengelolaan kelas oleh guru untuk menilai efektivitas penerapan mind mapping; sementara tahap refleksi digunakan untuk menganalisis hasil observasi, menilai peningkatan minat belajar, mengidentifikasi kekurangan, dan merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya, yang kemudian ditindaklanjuti pada siklus II dengan tahapan serupa namun disertai perbaikan hingga peningkatan minat belajar tercapai, dengan objek penelitian siswa kelas XI.IKM 3 SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan angket/kuesioner untuk mengukur minat belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan. Data dikumpulkan melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase $P=F/Nx100\%$, dengan P = persentase aktivitas, F = frekuensi skor yang diperoleh, N = jumlah frekuensi/banyak individu. Hasil persentase aktivitas dikelompokkan menjadi lima kriteria (Sangat Tinggi 81–100%, Tinggi 61–80%, Cukup 41–60%, Rendah 21–40%, Sangat Rendah 0–20%), sementara hasil persentase minat belajar dikelompokkan menjadi Sangat Baik (80–100%), Baik (70–79%), Cukup (60–69%), Kurang (50–59%), dan Sangat Kurang (0–49%).

3. Hasil

Penerapan Media Mind Mapping

Tabel 1. Hasil Angket Minat Belajar Pra Siklus

No.	Inisial Nama Siswa	Skor Persentase (%)	Keterangan
1.	Z.T.W	60%	Cukup
2.	N.F.H	56, 25%	Kurang
3.	P.N	61, 25%	Cukup
4.	D.P	66, 25%	Cukup
5.	R.A	72,5%	Baik
6.	P.N.R	57, 5%	Kurang
7.	U.D.R	56, 25%	Kurang
8.	M	58,75%	Kurang
9.	F.P	55%	Kurang
10.	M.S	60%	Cukup
11.	M.U	73,75%	Baik
12.	N.H	57,5%	Kurang
13.	A.T.R	46,25%	Sangat Kurang
14.	A.A.K.A	50%	Kurang
15.	A.R	65%	Cukup
16.	A.A.G	60%	Cukup
17.	F.A	57,5%	Kurang
18.	O	43,75%	Sangat Kurang
19.	L.H.N	63,75%	Cukup
20.	A.B	55%	Kurang
21.	A.S	55%	Kurang
22.	Z.R	50%	Kurang
23.	A.N.Z.F	48,75%	Sangat Kurang
24.	S.Q	60%	Cukup
	Jumlah	**1.390%**	
	Rata-rata	**57,9%**	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa 3 siswa masuk dalam kategori sangat kurang, 11 siswa masuk dalam kategori kurang, 8 siswa masuk dalam kategori cukup, 2 siswa masuk dalam kategori baik dan tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori sangat baik. Kemudian diketahui secara keseluruhan nilai rata-rata minat belajar siswa pada tahap pra siklus mencapai 57,9% dengan kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata

pelajaran Fikih rendah, oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran agar minat belajar siswa dapat meningkat.

Tabel 2. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I

No	Inisial Nama Siswa	Skor Presentase (%)	Keterangan
1	S.C	77,5%	Baik
2	A.N.Z.F	55%	Kurang
3	Z.R	55%	Kurang
4	A.S	73,75%	Baik
5	A.B	70%	Baik
6	L.H.N	76,25%	Baik
7	M.S	72,5%	Baik
8	O.K	62,%	Cukup
9	M.U	83,75%	Sangat Baik
10	F.A	66,25%	Cukup
11	R.A	80%	Sangat Baik
12	N.F.H	75%	Baik
13	M.A	71,25%	Baik
14	P.N	72,5%	Baik
15	A.A.K.A	75%	Baik
16	Z.T.W	80%	Sangat Baik
17	P.N.R	77,5%	Baik
18	A.A.G	73,75%	Baik
19	U.D.R	72,5%	Baik
20	A.T.R	68,75%	Cukup
21	D.P	70%	Baik
22	F.P	73,75%	Baik
23	A.R	66,25%	Cukup
24	N.H	73,75%	Baik
	Jumlah	1.722%	
	Rata-rata	71,7%	

Berdasarkan data pada tabel 2, menunjukkan bahwa 2 siswa masuk dalam kategori kurang, 4 siswa masuk dalam kategori cukup, 15 siswa masuk dalam kategori baik, 3 siswa masuk kategori sangat baik, dan tidak terdapat siswa masuk kedalam kategori sangat kurang. Kemudian diketahui secara keseluruhan nilai rata-rata minat belajar siswa pada siklus I mencapai 71,7% dengan kategori cukup. Penelitian telah ditetapkan bahwa minat belajar dikatakan berhasil meningkat jika berada

minimal pada persentase ≥ 80%. Karena capaian tersebut belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan maka dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran dalam aspek peningkatan minat belajar belum berhasil dicapai secara optimal.

Tabel 3. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	P1	P2
1.	Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik kemudian memulai dengan mengucapkan salam.	3	3
2.	Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa dan selanjutnya memeriksa kehadiran siswa.	3	4
3.	Guru memberikan motivasi belajar (mengenai tujuan pembelajaran)	1	2
4.	Guru memperkenalkan media pembelajaran yang akan di gunakan yaitu media mind mapping.	2	3
5.	Guru memberikan arahan untuk memahami materi yang akan dipelajari.	2	3
6.	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kemudian meminta siswa untuk berdiskusi terkait materi yang telah dipelajari.	3	4
7.	Guru meminta kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami	2	3
8.	Guru memberikan apresiasi kepada siswa sebagai motivasi dalam belajar.	2	3
9.	Guru mengajak siswa untuk merefleksikan kembali materi yang telah dipelajari.	2	3
10	Guru mengakhiri pertemuan dengan doa dan salam.	3	3
	Jumlah	54	
	Nilai Presentase	67,5%	

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yang menggunakan media mind mapping menunjukkan bahwa rata-rata nilai persentase aktivitas guru selama dua pertemuan tersebut adalah 67,5% yang masuk dalam kategori tinggi. Namun demikian, aktivits guru dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar dapat berjalan lebih optimal dan memberikan hasil yang lebih baik pada siklus berikutnya.

Tabel 4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang dinilai	P1	P2
1.	Siswa mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran dengan baik, kemudian menjawab salam.	3	3
2.	Siswa menjawab absen, kemudian salah satu siswa memimpin doa.	1	2
3.	Siswa menunjukkan antusiasme dalam membangun suasana belajar dan mendengarkan tujuan pembelajaran.	2	3
4.	Siswa memperhatikan media pembelajaran yang di perkenalkan oleh guru yaitu media *mind mapping.*	3	3

5.	Siswa memperhatikan dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru.	2	3
6.	Siswa menunjukkan semangat dan kerja sama dalam membentuk kelompok untuk berdiskusi terkait materi yang telah dipelajari.	3	3
7.	Siswa berpartisipasi aktif dalam bertanya kembali terkait materi yang belum dipahami.	3	3
8.	Siswa mendengarkan rangkuman materi yang telah dipelajari.	2	2
9.	Siswa memberikan umpan balik dalam pembelajaran.	1	2
10.	Siswa mengikuti doa dan salam penutup dengan khidmat.	3	3
	Jumlah	50	
	Nilai Presentasi	62,5%	

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yang menggunakan media mind mapping menunjukkan bahwa rata-rata nilai persentase aktivitas siswa selama dua pertemuan tersebut adalah 62,5% yang masuk dalam kategori tinggi. Namun demikian terdapat beberapa aspek yang perlu dimaksimalkan pada siklus berikutnya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan memberikan hasil yang baik pada siklus berikutnya.

Hasil tindakan siklus I menunjukkan peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih, meskipun belum mencapai target. Rata-rata minat belajar meningkat dari 57,9% (kategori kurang) pada pra-siklus menjadi 71,7% pada siklus I — kenaikan 14,6%, namun masih di bawah target ≥80% (kategori baik). Observasi aktivitas guru menunjukkan rata-rata 67,5% (kategori tinggi), sementara aktivitas siswa 62,5% (kategori tinggi). Belum tercapainya indikator keberhasilan ini disebabkan oleh tiga faktor: siswa masih menyesuaikan diri dengan media mind mapping, motivasi belajar siswa perlu diperkuat, dan guru masih kurang memberikan penguatan materi sehingga pemahaman siswa belum merata. Sebagai tindak lanjut, siklus II dirancang dengan tiga perbaikan: guru memberikan penjelasan lebih rinci tentang cara membuat dan menggunakan mind mapping, meningkatkan motivasi siswa melalui apresiasi atau reward sederhana, serta memberikan penguatan dan kesimpulan materi yang lebih jelas di akhir pembelajaran. Perbaikan ini diharapkan membawa minat belajar siswa mencapai kategori tinggi (≥80%) pada siklus II.

Tabel 5. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

No	Inisial Nama Siswa	Skor Presentase (%)	Keterangan
1.	A.N.Z.F	75%	Baik
2.	A.A.G	77,5%	Baik
3.	S.Q	85%	Sangat Baik
4.	F.A	85%	Sangat Baik
5.	O.K	77,5%	Baik
6.	L.A	81,25%	Sangat Baik
7.	A.B	83,75%	Sangat Baik

8.	A.S	83,75%	Sangat Baik
9.	Z.S	75%	Baik
10.	A.R	83,75%	Sangat Baik
11.	N.F.H	86,25%	Sangat Baik
12.	Z.T.W	90%	Sangat Baik
13.	P.N	86,25%	Sangat Baik
14.	D.P	91,25%	Sangat Baik
15.	P.N.R	90%	Sangat Baik
16.	R.A	86,25%	Sangat Baik
17.	U.D.R	92,5%	Sangat Baik
18.	N.H	81,25%	Sangat Baik
19.	M.S	85%	Sangat Baik
20.	F.P	88,75%	Sangat Baik
21.	M.U	83,75%	Sangat Baik
22.	M.A	91,25%	Sangat Baik
23.	A.T.R	90%	Sangat Baik
24.	A.A.K.A	90%	Sangat Baik
	Jumlah	2.040 %	
	Rata-Rata	85%	

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa 4 siswa masuk dalam kategori baik, 20 siswa masuk dalam kategori sangat baik, 7 siswa masuk dalam kategori sangat baik, tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori cukup, kurang dan sangat kurang. Kemudian diketahui secara keseluruhan nilai rata-rata minat belajar siswa pada siklus II mencapai 85%% yang termasuk dalam kategori (baik). Hasil ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Siswa terlihat semakin antusias, aktif, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran fikih melalui penerapan media mind mapping. Dapat disimpulkan bahwa penerapan media tersebut pada siklus II berhasil meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan.

Tabel 6. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	P1	P2
1.	Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik kemudian memulai dengan mengucapkan salam.	4	4
2.	Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa dan selanjutnya memeriksa kehadiran siswa.	3	4
3.	Guru memberikan motivasi belajar (mengenai tujuan pembelajaran)	3	3
4.	Guru memperkenalkan media pembelajaran yang akan di gunakan yaitu media mind mapping.	3	3

5.	Guru memberikan arahan untuk memahami materi yang akan di jelaskan.	3	3
6.	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kemudian meminta siswa untuk berdiskusi terkait materi yang telah di pelajari.	4	4
7.	Guru meminta kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami	3	3
8.	Guru memberikan apresiasi kepada siswa sebagai motivasi dalam belajar.	4	4
9.	Guru mengajak siswa untuk merefleksikan kembali materi yang telah dipelajari.	3	3
10	Guru mengakhiri pertemuan dengan doa dan salam.	4	4
	Jumlah	69	
	Nilai Presentase	86,25%	

Berdasarkan tabel 6, hasil observasi aktivitas guru pada siklus II diperoleh jumlah skor sebesar 69 dengan nilai persentase 86,25%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan media mind mapping pada siklus II berada pada kategori (sangat tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik, mampu mengelola kelas secara efektif, serta memberikan arahan dan motivasi yang membuat pembelajaran berjalan lancer dan menarik. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I.

Tabel 7. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang dinilai	P1	P2
1.	Siswa mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran dengan baik, kemudian menjawab salam.	4	4
2.	Siswa menjawab absen, kemudian salah satu siswa meminpin doa.	3	4
3.	Siswa menunjukkan antusiasme dalam membangun suasana belajar dan mendengarkan tujuan pembelajaran.	3	3
4.	Siswa memperhatikan media pembelajaran yang di perkenalkan oleh guru yaitu media mind mapping.	3	4
5.	Siswa memperhatikan dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru.	3	3
6.	Siswa menunjukkan semangat dan kerja sama dalam membentuk kelompok untuk berdiskusi terkait materi yang telah dipelajari.	4	4
7.	Siswa berpartisipasi aktif dalam bertanya kembali terkait materi yang belum di pahami.	3	3
8.	Siswa mendengarkan rangkuman materi yang telah dipelajari.	4	4
9.	Siswa memberikan umpan balik terhadap pembelajaran.	3	3
10.	Siswa mengikuti doa dan salam penutup dengan khidmat.	4	4
	Jumlah	70	
	Nilai Persentase	87,5%	

Pada siklus II, aktivitas siswa mencapai skor 70 dengan persentase 87,5% (kategori sangat tinggi), meningkat signifikan dari 62,5% (kategori tinggi) pada siklus I. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung lebih efektif, dengan partisipasi siswa, keaktifan, kerja sama, dan semangat belajar yang lebih optimal dibanding siklus sebelumnya.

Seluruh tahapan pembelajaran dengan media mind mapping terlaksana secara efektif, didukung hasil observasi dan angket minat belajar yang menunjukkan pencapaian baik serta memenuhi kriteria keberhasilan. Karena target minat belajar telah tercapai dan kekurangan pada siklus I telah teratasi di siklus II, penelitian dinyatakan berhasil dan tidak memerlukan siklus lanjutan.

Tabel 8. Perbandingan Minat Belajar Siswa, Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Inisial Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Z.T.W	60%	80%	90%
2.	N.F.H	56,25%	75%	86,25%
3.	P.N	61,25%	72,5%	86,25%
4.	D.P	66,25%	70%	91,25%
5.	R.A	72,5%	80%	86,25%
6.	P.N.R	57,5%	77,5%	90%
7.	U.D.R	56,25%	72,5%	92,5%
8.	M.A	58,75%	71,25%	81,25%
9.	F.P	55%	73,75%	88,75%
10.	M.S	60%	72,5%	85%
11.	M.U	73,75%	83,75%	83,75%
12.	N.H	57,5%	73,75%	81,25%
13.	A.T.R	46,25%	68,75%	90%
14.	A.A.K.A	50%	75%	90%
15.	A.R	65%	66,25%	83,75%
16.	A.A.G	60%	73,75%	77,5%
17.	F.A	57,5%	66,25%	85%
18.	O.K	43,75%	62%	77,5%
19.	L.H.N	63,75%	76,25%	81,25%
20.	A.B	55%	70%	83,75%
21.	A.S	55%	73,75%	83,75%
22.	Z.R	50%	55%	75%
23.	A.N.Z.F	48,75%	55%	75%
24.	S.Q	60%	77,5%	85%
	Jumlah	**1.390%**	**1.722%**	**2.040%**

Rata-rata	**57,9%**	**71,7%**	**85%**
Persentase ketuntasan	**8,3%**	**75%**	**100%**

Berdasarkan tabel 8, perbandingan minat belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, terlihat adanya peningkatan minat belajar. Rata-rata persentase minat belajar siswa mengalami peningkatan dari 57,9% tahap pra siklus menjadi 75% pada siklus I dan menjadi 85% pada siklus II. Persentase ketuntasan minat belajar juga meningkat dari 8,3% pada pra siklus menjadi 75% pada siklus I dan 100% pada siklus II. Berdasarkan tabel tersebut maka penerapan media pembelajaran mind mapping yang telah dilakukan dinilai dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

4. Pembahasan

Penerapan Media Mind Mapping dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI.IKM 3 SMA Pesantren Datok Sulaiman Putri Palopo

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, penerapan media mind mapping dalam pembelajaran fikih dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Penerapan media ini dilakukan secara bertahap melalui empat komponen utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklusnya.

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media mind mapping. Pada tahap ini, guru memperkenalkan konsep dan cara pembuatan mind mapping kepada siswa, kemudian di lanjutkan dengan guru menyajikan materi menggunakan bantuan media mind mapping untuk menarik perhatian siswa, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan terhadap minat belajar siswa, yaitu dari 57,9% pada pra siklus menjadi 71,7% pada siklus I, atau mengalami kenaikan sebesar 13,8%. Meskipun demikian, hasil pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan (≥80%), dan juga hasil refleksi siklus I menunjukkan masih terdapat beberapa kekurangan yaitu, siswa masih dalam tahap menyesuaikan diri dengan penggunaan media mind mapping, selain itu motivasi siswa perlu diperkuat dan guru masih perlu memberikan penguatan materi secara optimal.

Pada siklus II, peneliti melakukan sejumlah perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I, yaitu memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai cara penggunaan dan pembuatan mind mapping, meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian apresiasi, dan memberikan penguatan materi yang lebih jelas pada setiap pertemuan. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, baik pada minat belajar siswa yaitu dari 71,7 pada siklus I, menjadi 85% pada siklus II, aktivitas guru meningkat dari 67,5% pada siklus I, menjadi 86,25% pada siklus II, aktivitas siswa meningkat dari 62,5% pada siklus I, menjadi 87,5% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena perbaikan yang dilakukan pada siklus II, yaitu penjelasan yang lebih rinci mengenai penggunaan dan pembuatan media mind mapping, pemberian apresiasi, serta penguatan materi yang lebih jelas, sehingga siswa lebih memahami dan terbiasa menggunakan media mind mapping dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media mind mapping dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa.

Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lya (2022) pada mata pelajaran Fikih di Mts Yapiim Dukuh Indramayu, yang juga menunjukkan bahwa penerapan media

mind mapping dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan temuan Kuswandi (2022) pada mata pelajaran sejarah, yang menunjukkan bahwa mind mapping mampu meningkatkan minat belajar siswa pada tingkat SMA kelas XI, meskipun pada mata pelajaran berbeda. Efektivitas media mind mapping tidak terbatas pada suatu mata pelajaran tertentu, tetapi bersifat lebih umum selama diterapkan dengan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat.

Minat Belajar Siswa setelah penerapan Media Mind Mapping pada pelajaran Fikih kelas XI.IKM 3 SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

Peningkatan minat belajar siswa kelas XI. IKM 7 SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo setelah diterapkan media pembelajaran mind mapping menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut memiliki pengaruh positif terhadap ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisma dan Kusumaningrum yang menunjukkan bahwa penerapan media mind mapping dapat meningkatkan minat belajar siswa, yang terlihat dari meningkatnya persentase minat belajar pada setiap indikator yang diamati (Kharisma & Kusumaningrum, 2024).

Secara teoritis, minat belajar merupakan kecenderungan hati yang membuat siswa merasa senang, tertarik, dan terdorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajran. Minat belajar berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar karena siswa yang memiliki minat tinggi akan lebih fokus, aktif, dan berusaha memahami materi yang dipelajari (Setiawan et al., 2022).

Rata-rata minat belajar siswa pada siklus I mencapai 71,7% dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan awal media pembelajaran mind mapping telah mampu menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran fikih. Pada tahap ini keaktifan siswa belum sepenuhnya merata karena siswa masih dalam proses beradaptasi dengan media pembelajaran yang digunakan.

Rata-rata minat belajar siswa setelah dilakukan perbaikan pada siklus II meningkat menjadi 85% dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa telah terbiasa dengan pembelajaran menggunakan media mind mapping, semakin tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran. Media mind mapping memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga mendorong siswa untuk lebih tertarik dalam pembelajaran, mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media mind mapping.

Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandratika dan Syamsiar (2025) dalam penelitiannya yang berjudul "Pemanfaatan Media Mind Mapping dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan agama islam siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bontang". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan mind mapping membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, sehingga mereka menjadi lebih aktif, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa penyajian materi secara terstruktur melalui mind mapping membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, dan menumbuhkan rasa ketertarikan terhadap materi yang diajarkan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penerapan media mind mapping mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Media ini menjadikan pembelajaran lebih menarik, sehingga siswa tidak hanya memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga

menumbuhkan rasa senang, perhatian, ketekunan, dan lebih efektif dalam menumbuhkan minat serta kemauan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

5. Kesimpulan

Penerapan media pembelajaran mind mapping pada mata pelajaran Fikih di kelas XI.IKM 3 SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo terlaksana secara efektif dan terbukti meningkatkan minat belajar siswa. Rata-rata minat belajar siswa meningkat dari 71,7% (kategori baik) pada siklus I menjadi 85% (kategori sangat baik) pada siklus II, yang mengindikasikan tumbuhnya antusiasme, ketertarikan, dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran sekaligus menjawab tujuan penelitian untuk mengetahui proses penerapan dan dampak media mind mapping terhadap minat belajar siswa. Pendidik disarankan melanjutkan dan mengembangkan penerapan media mind mapping pada pembelajaran Fikih dengan memperkuat motivasi siswa dan mengelola waktu pembelajaran secara efektif agar setiap tahapan dapat dilaksanakan maksimal. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji penerapan media mind mapping pada mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang berbeda, serta menguji efektivitas media pembelajaran lain untuk meningkatkan aspek kemampuan belajar siswa yang berbeda.

6. Referensi

Abidin, Z., Sholihah, N. N., & Rasyid, F. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Menerima Qadha dan Qadar di SD Negeri 005 Malinau Kota. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, *3*(01), 62–74. https://doi.org/10.30762/allimna.v3i01.2711

Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 15–22. https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475

Faisal, D. A., Fakhrunnisaa, N., & Marwiyah, St. (2025). Pengembangan Media Mind Map Berbasis Augmented Reality pada Materi Haji Kelas IX SMP. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, *13*(1), 119–134. https://doi.org/10.35706/judika.v13i1.13312

Jasmin, N. (2023). Tegi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Extrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, *12*(3), 161.

Kharisma, C. N. E., & Kusumaningrum, D. (2024). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Dilem. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, *4*(1), 57–63. https://doi.org/10.36636/primed.v4i1.2824

Kuswandi, A. (2022). Mind Map dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, *2*(2), 83–88. https://doi.org/10.55883/jipkis.v2i2.28

Lya, D. (2022). Application of the Mind Mapping Learning Method in Fiqh Subjects at MTS Yapiim Dukuh Indramayu. *COMPETITIVE: Journal of Education*, *1*(1), 31–38. https://doi.org/10.58355/competitive.v1i1.5

Maemunah, M. (2024). Efektivitas Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Zakat Fitrah. *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, *1*(3), 47–58. https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i3.828

Muhammad, F. (2024). *Minat Belajar*. Mafy Media.

Muliani, R. D., & Arusman, A. (2022). Faktor—Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 133–139. https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684

Ningsih, A. W., & Albina, M. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Modul Dalam Pembelajaran Fikih. *Jurnal Kependidikan*, *9*(2), 11.

Salam, H. B., Mariana, L., Syam, S., Wahab, A., Arum, R. A., & Yani, N. F. (2023). Pendampingan Media Pembelajaran Mind Mapping dalam Meringkas Materi Pembelajaran bagi Siswa SMK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *4*(1), 72.

Sandratika, K., & Syamsiar, S. (2025). Pemanfaatan Media Mind Mapping dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan agama islam siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bontang. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *3*(2), 201–212.

Saputra, J., Triyogo, A., & Frima, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5133–5141. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1563

Sari, D. F. P. A., & Retnaningsih, D. A. (2023). Keutamaan Orang Berilmu dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11. *Tarbiya Islamica*, *10*(2), 118–129. https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.2252

Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, *2*(2), 92–109. https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373

Syamsuddin, N., Pamessangi, A. A., & Chaeril, M. (2022). Pelatihan Penerapan Media Inovatif Dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman. *Madaniya*, *3*(4), 737.

Taabudillah, M. H., Nuraeni, A. Z., & Dewi, H. G. (2025). Implementasi Metode Ceramah Interaktif Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Ulumuddin: Journal of Islamic Studies*, *1*(2), 69–80.